

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi, menggali ilmu pengetahuan, serta mengembangkan daya pikir dan nalar kritis. Dalam jenjang pendidikan dasar, membaca bukan hanya keterampilan teknis dalam melafalkan huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami makna dari teks yang dibaca. Karena itu kemampuan membaca tidak bisa dipandang sebagai keterampilan dasar semata, melainkan fondasi untuk memahami seluruh mata pelajaran, khususnya di jenjang kelas tinggi seperti kelas V.

Tarigan (2020) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Membaca bukanlah kegiatan pasif, melainkan proses aktif yang melibatkan pemahaman, penafsiran, dan refleksi terhadap isi bacaan. Di tingkat kelas V, peserta didik diharapkan sudah memiliki keterampilan membaca pemahaman (*reading comprehension*), yaitu kemampuan memahami isi teks secara menyeluruh, baik informasi tersurat maupun tersirat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik di kelas V memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis selama kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Kuta Pasie pada tanggal 21 Oktober 2024, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dimaksud tidak lagi pada tahap pengenalan huruf atau membaca kata secara teknis, melainkan pada kemampuan memahami isi bacaan, kecepatan membaca, dan kemampuan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Sebagian siswa membaca dengan lambat, terbata-bata, dan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan mendasar dalam keterampilan membaca pemahaman di tingkat kelas V.

Guru kelas V di SD Negeri Kuta Pasie mengungkapkan bahwa kesulitan membaca yang dialami peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti minat baca yang rendah atau kurangnya kebiasaan membaca di rumah, tetapi juga oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, metode pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti membaca nyaring secara bergiliran di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang tersedia di buku teks. Metode ini kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isi teks dan tidak cukup menantang mereka untuk mengeksplorasi bacaan secara mendalam.

Metode yang terlalu terpaku pada teks buku paket dan minimnya variasi strategi pembelajaran membaca juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam menentukan

pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Seperti dikemukakan oleh Asmani (2012), kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang dipilih dan diterapkan guru. Strategi yang sesuai akan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan mencapai tujuan pembelajaran.

SD Negeri Kuta Pasie sendiri merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah dengan akses pendidikan yang cukup terbatas. Berdasarkan pengamatan lapangan, fasilitas perpustakaan sekolah masih sangat terbatas baik dari segi jumlah koleksi bacaan maupun akses yang diberikan kepada siswa. Buku-buku bacaan yang tersedia masih didominasi oleh buku teks mata pelajaran, sedangkan buku cerita, bacaan literasi anak, atau bahan bacaan tematik lainnya masih minim. Kegiatan literasi di sekolah juga belum terprogram secara sistematis. Walaupun terdapat jadwal literasi dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan optimal.

Kondisi ini memperkuat pentingnya peran guru kelas V dalam mengembangkan strategi-strategi yang kreatif, adaptif, dan kontekstual untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca. Guru tidak cukup hanya mengandalkan metode ceramah atau membaca bergiliran, melainkan perlu menerapkan pendekatan yang beragam seperti strategi membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), teknik KWL (*Know, Want to Know, Learned*), *guided reading*, *reading aloud* dengan diskusi reflektif, hingga penggunaan media visual atau bacaan kontekstual yang sesuai dengan pengalaman anak.

Tampubolon (2022) mengemukakan bahwa aktivitas membaca yang efektif akan melatih daya nalar, pemahaman, dan kemampuan berpikir logis siswa. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran membaca yang tidak hanya menekankan pada pelafalan kata atau kalimat, tetapi juga pada aspek kognitif seperti memahami ide pokok, menemukan informasi rinci, menafsirkan maksud penulis, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan pembelajaran membaca yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena, siswa kelas V berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju formal, sehingga mereka mulai mampu berpikir abstrak namun masih membutuhkan stimulus konkret dan relevan dalam pembelajaran. Jika strategi yang digunakan guru tidak menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan ini, maka siswa akan kehilangan minat, kesulitan berkonsentrasi, dan akhirnya tidak mampu memahami bacaan secara optimal.

Penting juga bagi guru untuk melakukan pemetaan kemampuan membaca siswa di awal pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Kuta Pasie, diperoleh informasi bahwa guru belum secara rutin melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui level kemampuan membaca masing-masing siswa. Padahal, dengan memahami posisi awal siswa, guru dapat lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang diferensiatif dan sesuai kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa yang masih memiliki kesulitan memahami bacaan literal bisa diberikan bacaan pendek dengan pertanyaan panduan sederhana, sementara siswa yang sudah mampu berpikir analitis dapat diberi tugas merangkum atau membandingkan dua teks.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi membaca yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Ramadhani (2022) menyebutkan bahwa dengan menerapkan pendekatan membaca terpadu dan penggunaan media kontekstual, siswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Ini menandakan bahwa pembelajaran membaca di kelas tidak boleh stagnan, tetapi harus inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dari data hasil observasi dan wawancara, diketahui pula bahwa tidak sedikit siswa kelas V yang merasa bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Beberapa siswa terlihat tidak memahami bacaan yang diberikan, dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa benar-benar memahami tujuan dari kegiatan membaca tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca belum berjalan secara bermakna bagi peserta didik.

Karena itu penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna mengetahui strategi apa saja yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas V SDN Kuta Pasie. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap sejauh mana strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah yang ada.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam memberikan masukan kepada guru, sekolah, dan pihak terkait untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca, khususnya di kelas

tinggi sekolah dasar. Jika strategi yang diterapkan guru mampu mengatasi kesulitan membaca peserta didik dengan tepat, maka diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, mencapai hasil belajar yang optimal, serta memiliki keterampilan membaca sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya dan strategi yang digunakan oleh guru kelas V dalam mengatasi kesulitan membaca.

1.3 Rumusan Masalah

1.1.1 bagaimana Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas V SDN Kuta Pasie?

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.2 Untuk mengetahui bagaimana Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas V SDN Kuta Pasie?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi mengajar, khususnya terkait kemampuan membaca pada peserta didik .

1. Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan multikultural, terutama terkait bagaimana kemampuan membaca peserta didik

1.5.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang strategi belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik .
2. Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik
3. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan program pendidikan mereka, terutama dalam kemampuan membaca peserta didik
4. Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik.